

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN  
MENGUNAKAN METODE *COOPERATIVE LEARNING* DALAM  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 8  
MERANGIN**

**BAITULLAH**

*baitullah.jaya@yahoo.com*

**STKIP YPM Bangko**

*Jl. Jenderal Sudirman, STKIP YPM Bangko, No. 16 Bangko, Merangin, Jambi.*

*Diterima: April 2020; Disetujui: September 2020; Diterbitkan: November 2020*

---

**ABSTRACT**

*This study aims to describe and find out the process of increasing the learning outcomes of learning Indonesian in the material discussing problems in news texts or articles of class X students of SMA Negeri 8 Merangin. This research is a classroom action research. The results of this study indicate that the cooperative learning model can increase student creativity both in the learning process and the results of achieving basic competencies in the material discussing news text problems or articles of class X students of SMA Negeri 8 Merangin. Completeness of student learning outcomes in the first cycle only reached 35.7% complete, this has not yet reached the level of research success, then was carried out again in the second cycle and obtained 85.7% of the 28 research samples, students who completed the learning.*

*Keywords: Cooperative Learning, Learning Outcomes*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui proses peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi mendiskusikan masalah dalam teks berita atau artikel siswa kelas X SMA Negeri 8 Merangin. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *cooperatif learning* dapat meningkatkan kreativitas siswa baik dalam proses pembelajaran maupun hasil pencapaian kompetensi dasar pada materi mendiskusikan masalah teks berita atau artikel siswa kelas X SMANegeri 8 Merangin. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I hanya mencapai 35,7% yang tuntas, hal ini belum mencapai tingkat keberhasilan penelitian, kemudian dilakukan lagi pada siklus II dan memperoleh hasil 85,7% dari 28 sampel penelitian, siswa yang tuntas dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Cooperative Learning*, Hasil Belajar

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan

pembelajaran secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Kurikulum secara berkelanjutan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan berorientasi pada kemajuan sistem pendidikan nasional, tampaknya belum dapat direalisasikan secara maksimal. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan di SMA Negeri 8 Merangin, proses pembelajaran di sekolah dewasa ini kurang meningkatkan proses belajar berbicara siswa, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam mengatasi kurangnya hasil pembelajaran diperlukan pembaruan dalam metode pembelajaran. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan menggunakan metode *Cooperatif Learning*. *Cooperatif Learning* merupakan pembelajaran sebagai sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi person, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan siswa yang kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh

kesempatan untuk berintegrasi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Proses pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi, kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas lebih hidup. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X SMA Negeri 8 Merangin yaitu Ibu Erni Ruhayati pada tanggal 12 Desember 2018, pembelajaran bahasa Indonesia masih sering menggunakan metode ceramah dan tugas, sehingga sebagian besar siswa masih kurang termotivasi dalam belajar, akibatnya hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Pembelajaran masih terpusat pada guru, keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih sangat terbatas, kurang mengembangkan aspek-aspek yang lain seperti keterampilan memecahkan masalah, bekerjasama dan lain-lain.

Rendahnya berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada pokok bahasan mendiskusikan masalah dalam teks berita atau artikel, dibuktikan dengan nilai siswa yang mencapai nilai 60-79 hanya 28,6% siswa, dan yang mencapai nilai 40-59 hanya 32,2% sementara kriteria rata-rata ketuntasan kelas adalah 75%, berarti nilai yang ditetapkan belum tercapai oleh siswa SMA Negeri 8 Merangin. Pembelajaran ini hendaknya berpusat pada siswa, metode yang tepat kiranya adalah metode *Cooperatif Learning*.

Menurut Roger, dkk (Huda, 2011: 129) mengatakan bahwa *Cooperatif Learning* merupakan “aktifitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip. Bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajaran yang di dalamnya setiap pembelajaran bertanggungjawab atas pembelajaran anggota-anggota lain”.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tindakan kelas yaitu upaya untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 8 Merangin dengan menggunakan metode *Cooperatif Learning*.

## METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Ada tiga yang membentuk pengertian penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas. Arikunto (2009: 2) dapat dirinci pengertian dari penelitian tindakan kelas tersebut yaitu:

- a. Penelitian adalah menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti
- b. Tindakan yaitu menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.
- c. Kelas, dalam hal ini tidak terkait dengan pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai alat untuk memfasilitasi peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lain lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah dioalah.

Menurut Muclish (2009: 9) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tindakan di depan kelas dengan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dengan *Cooperatif Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi mendiskusikan masalah teks berita atau artikel pada siswa X SMA Negeri 8 Merangin.

Penelitian tindakan kelas secara garis besar terdapatempat langkah yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.pelaksanaan penelitian ini direncanakan melalui II siklus, namun apabila dari hasil evaluasi yang dijalankan pada siklus II sudah mencapai KKM yang ditetapkan, maka penelitian

ini dihentikan pada siklus II saja, namun jika belum terpenuhi KKM yang ditentukan, dilanjutkan dengan siklus III.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kreativitas siswa yang dibuktikan dengan hasil belajar adalah karena guru masih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas, sehingga sebagian besar siswa masih kurang termotivasi dalam proses belajar, keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih sangat terbatas, kurang mengembangkan aspek-aspek yang lain. Salah satu metode yang dapat meningkatkan minat, serta keaktifan siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan metode *Cooperatif Learning*.

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan melalui empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan observasi (pengamatan), dan refleksi. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah teknik observasi (pengamatan) dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik persentase.

Pada siklus I terdapat beberapa kendala yang mengakibatkan pembelajaran tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan, diantara tersebut yaitu masih kakunya pembelajaran yang dilakukan, dalam artian siswa belum mampu dan belum terbiasa berdiskusi dengan teman secara berpasangan dan juga belum sepenuhnya menyerap materi yang disampaikan secara langsung.

Kegiatan pembelajaran pada Siklus II mengalami peningkatan, yaitu peneliti menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, menyajikan materi sebagaimana biasa, peneliti membuat kelompok berpasangan dua orang dan kemudian menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar dan membuat catatan-catatan kecil, kemudian bergantian peran, begitu juga kelompok lainnya.

Beberapa pembahasan dari penelitian ini diantaranya

1. Kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 8 Merangin tahun ajaran 2018/2019 dalam pembelajaran bahasa Indonesia kegiatan pada materi mendiskusikan masalah dalam teks berita atau artikel sudah meningkat, hal ini dibuktikan dengan hasil yang dicapai oleh siswa dari 28 sampel penelitian 90% siswa mampu melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperatif Learning* pada pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Dari hasil tes awal menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai kurang dari 28 siswa kelas X SMA Negeri 8 Merangin, 11 siswa atau 39,3 % mendapatkan nilai kurang, 9 siswa atau 32,2% yang memperoleh nilai cukup, dan 8 siswa atau 28,6% yang memperoleh nilai baik. Kemudian pada siklus I dilakukan tes, dengan memperoleh hasil 7 siswa atau 25 % mencapai nilai kurang, 11 siswa atau 39,2% siswa yang mencapai nilai cukup, serta 6 siswa atau 21,5% mencapai nilai baik, dan 4 siswa atau 14,3% yang memperoleh nilai baik sekali. Selanjutnya dilakukan tes siklus II dengan peroleh nilai, 4 orang atau 14,3% memiliki nilai cukup, sedangkan yang memperoleh nilai baik, 14 siswa atau 50% dan memiliki nilai baik sekali adalah 10 siswa atau 35,7%. untuk ketuntasan, maka 24 siswa atau 85,7% telah mencapai ketuntasan.
3. Hasil tes yang diperoleh siswa keseluruhan sudah menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 8 Merangin tahun pelajaran 2018/2019 sudah baik dengan hasil yang diperoleh bahwa sebagian besar siswa tuntas dalam pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model *cooperatif learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dalam proses pembelajaran maupun hasil pencapaian kompetensi dasar pada materi mendiskusikan masalah teks berita atau artikel siswa kelas X SMA Negeri 8 Merangin. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I hanya mencapai 35,7% yang tuntas, hal ini belum mencapai tingkat keberhasilan penelitian, kemudian dilakukan lagi pada siklus II

dan memperoleh hasil 85,7% dari 28 sampel penelitian, siswa yang tuntas dalam pembelajaran.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 1987. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hamalik, O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi aksara.
- Huda, M. 2011. *Cooperatif Learnig*: Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Muclish. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. 1984. *Educational Psychologi-Theory and Practice*. Fifth Edition. Boston: Allyn and Bacon.
- Soemanto, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pimpinan pendidikan)*. Jakarta: Rineka Cipta.